

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Kondisi ekonomi global yang terus maju pada saat ini, akan menimbulkan persaingan usaha yang sangat ketat, sehingga manajer perusahaan harus meningkatkan produktivitas, pemasaran dan strategi perusahaan dengan memaksimalkan keuntungan, ditengah persaingan ekonomi global yang sangat ketat. Selain memaksimalkan keuntungan, manajer perusahaan juga harus memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Untuk memenuhi tujuan tersebut, maka diperlukan pengambilan keputusan yang tepat oleh manajer perusahaan baik keputusan investasi, keputusan pendanaan ataupun keputusan dividen (Margaretha dan Ramadhan, 2010).

Keputusan pendanaan merupakan bagian yang sangat penting bagi perusahaan karena berkaitan dengan kepentingan kreditur, pemegang saham serta pihak manajemen itu sendiri. Keputusan pendanaan ini dapat dilihat dari struktur modal yaitu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang, baik hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek, saham preferen dan saham biasa yang akan digunakan oleh perusahaan (Margaretha dan Ramadhan, 2010). Untuk bersaing di dalam dunia usaha yang ketat ini, perusahaan harus memiliki keputusan pendanaan yang tepat, disinilah peran manajer diperlukan dalam menentukan struktur modal yang paling optimal. Struktur modal yang optimal diperlukan agar perusahaan mampu meminimalkan biaya modal yang harus

ditanggung perusahaan. Menurut Furi dan Saifudin (2012) keputusan pembelanjaan atau keputusan pemenuhan pembelanjaan dana berhubungan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan, penentuan perimbangan pembelanjaan yang baik, penentuan struktur modal yang optimal. Keputusan pemenuhan pendanaan mencakup berbagai pertimbangan apakah perusahaan akan menggunakan sumber internal maupun sumber eksternal, yang berasal dari hutang atau emisi obligasi, atau dengan emisi saham baru.

Kebijakan struktur modal dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor baik dari luar maupun dalam perusahaan, seperti ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, rasio hutang. Struktur modal yang optimum adalah struktur modal yang dapat meminimumkan biaya penggunaan rata-rata (Hasa, 2008 dalam Ferdiansya dan Isnurhadi, 2013).

Wimelda dan Marlinah (2013) menyatakan, ukuran perusahaan yang menggambarkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan dapat dilihat dari total aktivanya. Perusahaan besar dianggap mampu untuk melakukan pembiayaan investasi dengan modal sendiri dan apabila perusahaan ingin berhutang maka perusahaan besar dapat memperolehnya dengan mudah.

Faktor selanjutnya adalah tingkat likuiditas karena tingkat likuiditas memberikan gambaran dana likuid atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya dan tidak memerlukan pendanaan eksternal (Wimelda dan Marlinah, 2013). Menurut Furi dan Saifudin (2012), aktiva lancar yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan berhasil melunasi hutang jangka pendeknya.

Profitabilitas yang dimiliki perusahaan juga berpengaruh bagi struktur modal karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung meminjam uang lebih sedikit karena ketersediaan dana internal yang lebih banyak (Wimelda dan Marlinah, 2013). Furi dan Saifudin (2012) menyatakan bahwa besarnya komponen hutang akan berhubungan dengan tingkat profitabilitas.

Risiko bisnis juga dapat mempengaruhi struktur modal. Menurut Gitman dan Zutter (2012) dalam Wimelda dan Marlinah (2013) risiko bisnis merupakan risiko dari perusahaan saat tidak mampu menutupi biaya operasionalnya dan dipengaruhi oleh stabilitas pendapatan dan biaya. Selain itu risiko bisnis dapat terjadi bila perusahaan memiliki hutang yang terlalu tinggi porsinya. Hal ini dikarenakan perusahaan dinilai perlu untuk menyediakan dana dalam jumlah yang memadai guna persiapan pelunasan hutangnya serta adanya beban bunga yang ditanggung perusahaan (Joni dan Lina, 2010).

Faktor selanjutnya adalah pertumbuhan penjualan. Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi kecenderungan penggunaan utang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhannya tergolong rendah, sehingga struktur modal perusahaan menjadi besar (Furi dan Saifudin, 2012).

Struktur modal juga dipengaruhi oleh struktur aktiva. Wimelda dan Marlinah (2013) menyatakan bahwa struktur aktiva suatu perusahaan dapat menjadi pertimbangan kreditur dalam memberikan pinjaman kepada suatu

perusahaan. Karena struktur aktiva dapat mempengaruhi fleksibilitas perusahaan dalam menentukan alternatif pendanaan eksternal karena dianggap memiliki risiko kebangkrutan yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki rasio aktiva tetap yang rendah (Wahidahwati, 2002 dalam Joni dan Lina, 2010).

Menurut Furi dan Saifudin (2012), meningkatnya rasio hutang berarti bahwa kegiatan operasional perusahaan lebih banyak diperoleh dari hutang. Asumsi tersebut menguatkan pendapat bahwa kenaikan atau penurunan rasio hutang akan berpengaruh pada komposisi struktur modal.

Hasil penelitian Furi dan Saifudin (2012) menunjukkan variabel ukuran perusahaan (*size*), risiko bisnis, pertumbuhan penjualan (*growth*), struktur aktiva, dan rasio hutang berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil tersebut berbeda dengan Hardanti dan Gunawan (2010) yang menunjukkan adanya pengaruh antara variabel ukuran perusahaan (*size*), likuiditas, dan profitabilitas terhadap struktur modal. Namun variabel risiko, dan pertumbuhan penjualan (*growth*) tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Winahyuningsih, Sumekar, dan Prasetyo (2010) menunjukkan ada pengaruh signifikan antara variabel pertumbuhan penjualan (*growth*), profitabilitas, dan *operating leverage* terhadap struktur modal secara parsial. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dilihat perbedaan antara hasil penelitian Furi dan Saifudin (2012) dengan hasil penelitian peneliti yang lain. Perbedaannya terletak

pada hasil penelitian variabel profitabilitas dan likuiditas yang tidak berpengaruh terhadap struktur modal khususnya variabel likuiditas.

Hal lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap struktur modal adalah kepemilikan manajerial. Menurut Rozeff (1982) dan Easterbrook (1984) dalam Haruman (2008), dividen dapat digunakan untuk mengurangi *equity agency cost* yang timbul dari adanya perbedaan kepentingan dari perusahaan. Perbedaan kepentingan di dalam perusahaan yang dimaksud adalah perbedaan kepentingan antara manajer sebagai pengelola perusahaan (*agent*) dengan pemegang saham sebagai pemilik (*owners*). Tidak jarang jika pihak manajemen perusahaan mempunyai tujuan lain yang mungkin bertentangan dengan tujuan utama perusahaan. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan timbulnya konflik yang biasa disebut sebagai konflik keagenan (*agency conflict*). Perbedaan tersebut terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan dividen yang akan diterima pemegang saham. Pengaruh dari konflik antara pemilik (*owners*) dan manajer ini akan menyebabkan menurunkan nilai perusahaan, kerugian inilah yang merupakan *agency cost equity* bagi perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Haruman, 2008).

Penjelasan di atas secara eksplisit menyatakan bahwa karakteristik yang umum pada suatu struktur kepemilikan perusahaan dapat mempengaruhi

pencapaian tujuan perusahaan. Dengan demikian, struktur kepemilikan perusahaanpun akan mempengaruhi keputusan keuangan (Haruman, 2008).

Penelitian ini meneliti kembali variabel-variabel dependen dan independen dari penelitian yang dilakukan oleh Furi dan Saifudin (2012). Variabel independen tersebut adalah ukuran perusahaan (*size*), likuiditas, profitabilitas, risiko bisnis, *growth*, struktur aktiva, dan rasio hutang. Untuk variabel dependennya adalah struktur modal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Furi dan Saifudin (2012) terletak pada periode penelitian dan variabel independen. Penelitian ini data tahun 2013-2014, sedangkan Furi dan Saifudin (2012) menggunakan tahun 2009-2010. Selain itu ditambahkan variabel kepemilikan manajerial sebagai variabel independen yang berasal dari Wimelda dan Marlinah (2013) dan juga mengacu dari saran penelitian dari Furi dan Saifudin (2012).

Berdasarkan uraian di atas, maka judul yang digunakan untuk penelitian ini adalah **Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014)**.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif terhadap struktur modal?
2. Apakah likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal?

3. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal?
4. Apakah risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal?
5. Apakah pertumbuhan penjualan (*growth*) berpengaruh positif terhadap struktur modal?
6. Apakah struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal?
7. Apakah rasio hutang berpengaruh positif terhadap struktur modal?
8. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap struktur modal?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa :

1. Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif terhadap struktur modal.
2. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.
3. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.
4. Risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal.
5. Pertumbuhan penjualan (*growth*) berpengaruh positif terhadap struktur modal.
6. Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.
7. Rasio hutang berpengaruh positif terhadap struktur modal.
8. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Bagi pihak manajemen perusahaan, dapat membantu dalam menentukan bagaimana seharusnya pemenuhan dana untuk mencapai struktur modal yang optimal.
2. Bagi pembaca, penelitian ini berguna terutama sebagai penambah wawasan mengenai pengambilan keputusan pendanaan pada perusahaan.
3. Bagi Teori, penelitian ini berguna terutama sebagai penambah bukti empiris mengenai topik faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal.

#### **E. SISTEMATIKA PENULISAN LAPORAN SKRIPSI**

Dalam penulisan skripsi yang dibuat, tersusun sistematika penulisan yang terbagi menjadi lima bab sebagai berikut :

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini berisi tentang telaah teori dan pengembangan hipotesis serta kerangka konseptual atau model penelitian.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang desain penelitian; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional variabel; lokasi dan waktu penelitian; data dan prosedur pengumpulan data; teknik analisis.

#### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang simpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.